

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 HSU

MTsN 2 HSU berdiri pada tanggal 1 Juni 1979 yang sebelumnya bernama MTsN Amuntai, lalu diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2016 sebagai MTsN 2 HSU. Hal ini sebagai salah satu wujud perhatian pemerintah terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di daerah Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Sejak awal pendiriannya, Madrasah ini bertujuan menjadi lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan yang mampu mencetak generasi berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Pada masa awal berdirinya, MTsN 2 HSU beroperasi dengan sarana prasarana yang masih sederhana dan jumlah peserta didik yang terbatas. Upaya pengembangan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pembentukan sistem administrasi Madrasah, penyusunan kurikulum yang berbasis pada pendidikan agama dan umum, serta penguatan kualitas tenaga pendidik. Dalam perjalanan panjangnya, Madrasah ini terus mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan seiring dengan pergantian kepemimpinan, yang masing-masing membawa semangat dan visi baru untuk kemajuan lembaga.

Dari masa ke masa, MTsN 2 HSU mengalami berbagai kemajuan, baik dari segi akademik, manajerial, maupun fasilitas pendukung. Pembelajaran di Madrasah ini diarahkan untuk membangun keseimbangan antara ilmu pengetahuan

umum dan nilai-nilai Islam, sehingga sanggup menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, unggul dalam moral dan spiritualitas. Dengan berbagai inovasi yang dilakukan, Madrasah ini juga aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler serta program pembinaan karakter siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, MTsN 2 HSU terus berbenah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pencapaian penting berhasil diraih dengan diperolehnya akreditasi A pada tahun 2021, yang menjadi bukti nyata atas komitmen Madrasah dalam menjaga mutu layanan pendidikan. Selain itu, penguatan dalam bidang teknologi informasi juga mulai diterapkan agar mendorong kegiatan belajar yang lebih modern dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Saat ini, MTsN 2 HSU telah menjadi madrasah negeri yang salah satunya dipertimbangkan di Kabupaten HSU. Dengan visi menjadi Madrasah yang unggul dalam prestasi, agamis, berbudaya, berkarakter, dan peduli lingkungan, seluruh civitas akademika MTsN 2 HSU bertekad untuk terus meningkatkan kualitas lulusan, baik di bidang akademik maupun kepribadian. Dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, tenaga pendidik, staf Madrasah, hingga masyarakat sekitar, menjadi kekuatan besar yang mendorong Madrasah ini guna menacapai kemajuan dan perkembangan menjadi institusi pendidikan yang membanggakan.

Sejak awal berdirinya MTsN 2 HSU mengalami 12 kali pergantian kepemimpinan. Berikut daftar pimpinan MTsN 2 HSU dari masa ke masa

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala MTsN 2 HSU Tahun ke Tahun

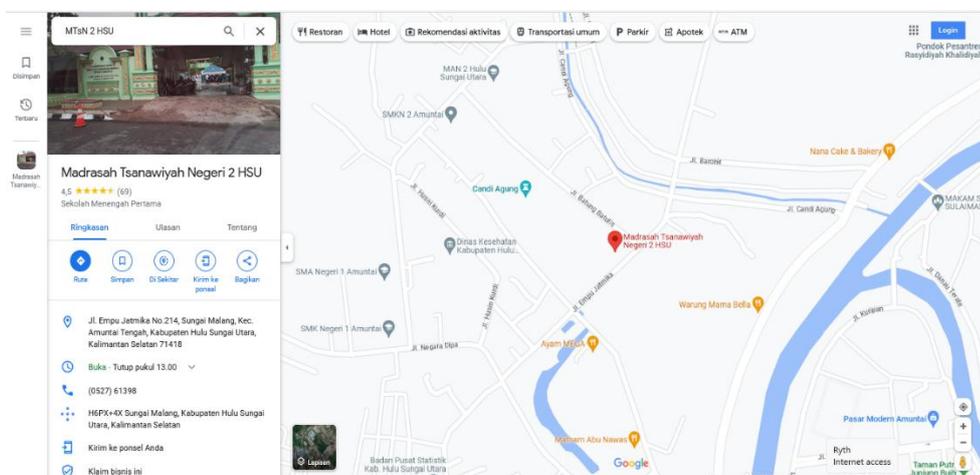
No	Periode	Pimpinan
1	1 Juni 1979 s.d 15 Oktober 1984	A. Djaini
2	15 Oktober 1984 s.d 16 Januari 1988	Ruslan EA

No	Periode	Pimpinan
3	16 Januari 1988 s.d 18 Februari 1991	H. Komis Effandi
4	18 Februari 1991 s.d 28 Maret 1995	Ruslan EA
5	28 Maret 1995 s.d 31 Januari 1997	Drs. Rijali Ilmi,
6	31 Januari 1997 s.d 25 Januari 1999	Drs. H.M. Akhyar Abdi
7	25 Januari 1999 s.d 13 Februari 2002	Drs.H. Tajuddin Noor
8	13 Februari 2002 s.d 31 Maret 2008	Drs. H. Khairan Ali
9	01 April 2008 sd. 31 Januari 2015	Drs.H. Tajuddin Noor
10	13 Maret 2015 sd. 31 Agustus 2018	H. Ahmad Rusyadi, S.Ag, M.M.Pd
11	01 September 2018 s.d 06 Desember 2022	Drs. H. Khairan Ali, M.M.Pd.
12	07 Desember 2022 sampai sekarang	Siti Lamsinah, S. Ag, M. Pd.I.

Sumber Data: Tata Usaha MTsN 2 HSU

2. Letak Wilayah Geografis MTsN 2 HSU

Gambar 4.1 Letak Wilayah MTsN 2 HSU



3. Visi dan Misi Madrasah

Visi

Unggul dalam Prestasi, Agamis, Berwawasan, Berbudaya, Berkarakter, Berdaya saing, dan Peduli Lingkungan.

Misi

- Meningkatkan kualitas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal)
- Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal

- c. Meningkatkan pemahaman guru terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh
- d. Meningkatkan pembiasaan bersikap jujur
- e. Membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- f. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dan Inggris
- g. Mengintegrasikan nilai-nilai mahabah fillah dalam mengembangkan ilmu agama dan al qur'an
- h. Menjalinkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan keterampilan siswa
- i. Menciptakan suasana etika dan pergaulan islami untuk mewujudkan pribadi muslim taqwa yang tafaqquh fiddin
- j. Mewujudkan pola pikir hidup sehat, bersih dan berwawasan lingkungan bagi seluruh warga Madrasah
- k. Membentuk siswa yang menguasai kemampuan berliterasi digital secara baik.
- l. Menyiapkan siswa agar dapat diterima dan bersaing di sekolah lanjutan unggulan tingkat provinsi dan nasional
- m. Mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan sosial kemasyarakatan.

4. Data Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di MTsN 2 HSU

Guru yang mengajar di MTsN 2 HSU pada tahun pelajaran 2024-2025 sebanyak 70 guru, terdiri atas 41 perempuan dan 25 laki-laki termasuk Kepala Sekolah. Sedangkan untuk jumlah staf Tata Usaha di MTsN 2 HSU pada tahun

ajaran 2024/2025 sebanyak empat orang termasuk kepala Tata Usaha. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023/2024

No	Pendidikan	Volume Guru	Persentasi
1	Sarjana (S1)	62	86,80%
2	Pasca Sarjana (S2)	10	13,20%
Jumlah		72	100%

Tabel 4.3 Keadaan Guru di MTsN 2 HSU Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
1	Siti Lamsinah, S.Ag, M.Pd.I 197102021998032004	Kepala Madrasah	Pembina Tk.1 - IV/b
2	Abdul Khair,S.Pd 196807201994031002	Guru	Pembina - IV/a
3	Hj. Noragaina,M.Sc 196902211995122005	Guru	Pembina - IV/a
4	Ulifah Asri,S.Pd 197202221995122001	Guru	Pembina - IV/a
5	Dra.Hj.Marwati 196811041998032004	Guru	Pembina - IV/a
6	Mahdiah Raihan,S.Ag 197004061998032003	Guru	Pembina - IV/a
7	Hj. Eda Rahmawati,S.Ag 197107101998032002	Guru	Pembina Tk.1 - IV/b
8	H. Khairil Anwar,S.Ag 197108141998031003	Guru	Pembina - IV/a
9	Hj. Helwi Helnida,S.Pd 197110011998032003	Guru	Pembina Tk.1 - IV/b
10	Hj. Salamiah,S.Ag. M.Pd.I 197003091999032002	Guru	Pembina - IV/a
11	Ellys Hirafawati,S.Pd 197008181999032002	Guru	Pembina Tk.1 - IV/b

No	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
12	Ida Marlina,S.Pd 197301022000032002	Guru	Pembina - IV/a
13	Hasby Yunif, S.Pd 197003072003121005	Guru	Pembina - IV/a
14	Hj. Norhasanah, S.Ag 197002172005012004	Guru	Pembina - IV/a
15	Syahrin, S.Ag 197103042005011006	Guru	Pembina - IV/a
16	Herlena, S.Pd 197105082005012004	Guru	Pembina - IV/a
17	H. Fajeri,S.Pd 197207042005011005	Guru	Pembina - IV/a
18	Patiah, S.Pd 197508052005012007	Guru	Pembina - IV/a
19	Yusmilawanti, S.Pd 197602232005012004	Guru	Pembina - IV/a
20	Nisvi Agustina, S.Pd 197708012005012006	Guru	Pembina - IV/a
21	Arbaniansyah, S.Pd 197806102005011006	Guru	Pembina - IV/a
22	Khairiyanti Su'da, S.Pd, M.Pd 197810282005012011	Guru	Pembina - IV/a
23	Sri Agustina, S.Pd 198108242005012006	Guru	Pembina - IV/a
24	Hairunnisa, S.Pd.I 198111102005012012	Guru	Pembina - IV/a
25	H. Aramsyah, S.Ag,S.Pd.I 197701172005011006	Guru	Penata Tk.I - III/d
26	Normaliana, S.Pd 197811252005012005	Guru	Penata Tk.I - III/d
27	Ekriyani, S.Pd.I 197902232005012006	Guru	Penata Tk.I - III/d
28	Dra. Hj. Ainiyah 196808162006042001	Guru	Penata Tk.I - III/d
29	Dobby Samkumari, S.Pd.I.MM 197810302007011013	Guru	Penata Tk.I - III/d

No	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
30	Ilmun Rahmah, S.Ag 197412012007102001	Guru	Penata Tk.1 - III/d
31	Wardiannor, S.Pd.I, M.Pd 198006152007101001	Guru	Penata Tk.1 - III/d
32	Najmiati, S.Pd.I 198011092007102002	Guru	Penata Tk.1 - III/d
33	Rahmah Fitriah, M.Pd 198107312007102003	Guru	Penata Tk.1 - III/d
34	Muna Hadiyani, S.Pd.I 198206282007102003	Guru	Penata Tk.1 - III/d
35	Teddy Yuliadi, S.Pd.I 197807202000031004	Guru	Penata Tk.1 - III/d
36	Ahmad Syaukani, S.Th.I 198404062019031008	Guru	Penata Muda Tk.1 - III/b
37	Mahmud Ridha, Lc 198405262019031008	Guru	Penata Muda Tk.1 - III/b
38	Nor Hijriati, S.Pd.I 198812082019032015	Guru	Penata Muda Tk.1 - III/b
39	Ahmad Yanto, S.Pd.I 198904172019031011	Guru	Penata Muda Tk.1 - III/b
40	Muhammad Abrar, S.Pd 199010242019031017	Guru	Penata Muda Tk.1 - III/b
41	Chusnul Chotimah Bimbo, S.Hum 199501132019032022	Guru	Penata Muda Tk.1 - III/b
42	Muhammad Shodiqin, S.Psi 199505312019031017	Guru	Penata Muda Tk.1 - III/b
43	Yuda Rama Al Fajar, S.Pd 199403072019031000	Guru	-
44	Suriadi, S. Pd. 19940322219031000	Guru	-
45	Ahmad Mahfuzi, S. Pd.I, M.Pd 199007142019031000	Guru	-
46	Durratul Mufidah, S.Pd.I198508102019032017	Guru	-
47	Kamaratul Maulida, S.Ag 197404042022212010	PPPK/Sertifikasi	Ahli Pertama - P3K

No	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
48	Iwan Setiawan,S.Ag 197604202022211006	PPPK/Sertifikasi	Ahli Pertama - P3K
49	Normalianti, S.Pd 198912252023212056	PPPK	Ahli Pertama - P3K
50	Syahriadi, S.Pd 198802072023211012	PPPK	Ahli Pertama - P3K
51	Niswatussalimah, S.Pd.I 198110232024212011	PPPK/Sertifikasi	Ahli Pertama - P3K
52	Herlina Safitri, S.Pd 199111222024212000	PPPK	Ahli Pertama - P3K
53	Linda Faulina,S.Pd.I	PPPK/Sertifikasi	Ahli Pertama - P3K
54	Hifi Hidayat,S.Sos.I 197810152005011000	Kepala TU	Penata Tk.I - III/d
55	Hj. Lena Nuriah, S.Sos 197609202005012004	Staf TU	Penata Muda - III/a
56	Gusti Abdul Barry, S.IP 196910192005011004	Pengelola Perpustakaan	Penata Muda Tk.I - III/b
57	Hj. Habibah Nahdhiyah, S.HI. MA 198106282005012004	Staf TU	Penata Muda Tk.I - III/b
58	H.A.Muhaimin, A.Md	PTT	-
59	Norhamidah, A.Md	PTT	-
60	Leily Su'aida, S.E	PTT	-
61	Radiansyah, S.Pd	PTT	-
62	Akbar Abdillah, SE	PTT	-
63	Hj. Norwahidah, S.Ag,S.Pd	GTT/Sertifikasi	-
64	Abdul Halim, S. H.I	GTT/Inpassing	-
65	Surya Fahmi, S.Pd.I	GTT/Sertifikasi	-
66	Hajjah Fahriah, S.Pd	GTT/Sertifikasi	-
67	Inderiati Rahmi, S.Pd	GTT	-
68	Munawarah,S.Pd.I	GTT	-
69	khairunnisa	GTT	-
70	Raidah	GTT	-

Sumber Data: Tata Usaha MTsN 2 HSU

Identitas	Guru PNS	Tata Usaha PNS	PPPK	PTT	GTT
L	18	2	2	3	2
P	28	2	5	2	6
Jumlah	46	4	7	5	8

Catatan: Per 1 Maret 2025 yaitu Ibu Umi Salamah Pensiun dan pada bulan April 2025, Ibu Sri Yani Meninggal dunia.

5. Data Keadaan Siswa di MTsN 2 HSU

MTsN 2 HSU pada tahun pelajaran 2024-2025 mempunyai siswa sebanyak 926 orang, terbagi 30 ruangan kelas VII sampai kelas IX. Mengenai keadaan siswa MTsN 2 HSU untuk itu bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data siswa di MTsN 2 HSU pada Tiga Tahun terakhir

No	Tahun Ajaran	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2022/2023	299	334	308	941
2	2023/2024	291	300	334	925
3	2024/2025	335	291	300	926

Sumber Data: Tata Usaha MTsN 2 HSU

6. Data Kepemilikan Lahan, Bangunan dan Sarana Prasarana

MTsN 2 HSU pada tahun pelajaran 2024/2025 mempunyai beberapa alat sarana prasarana mencakup:

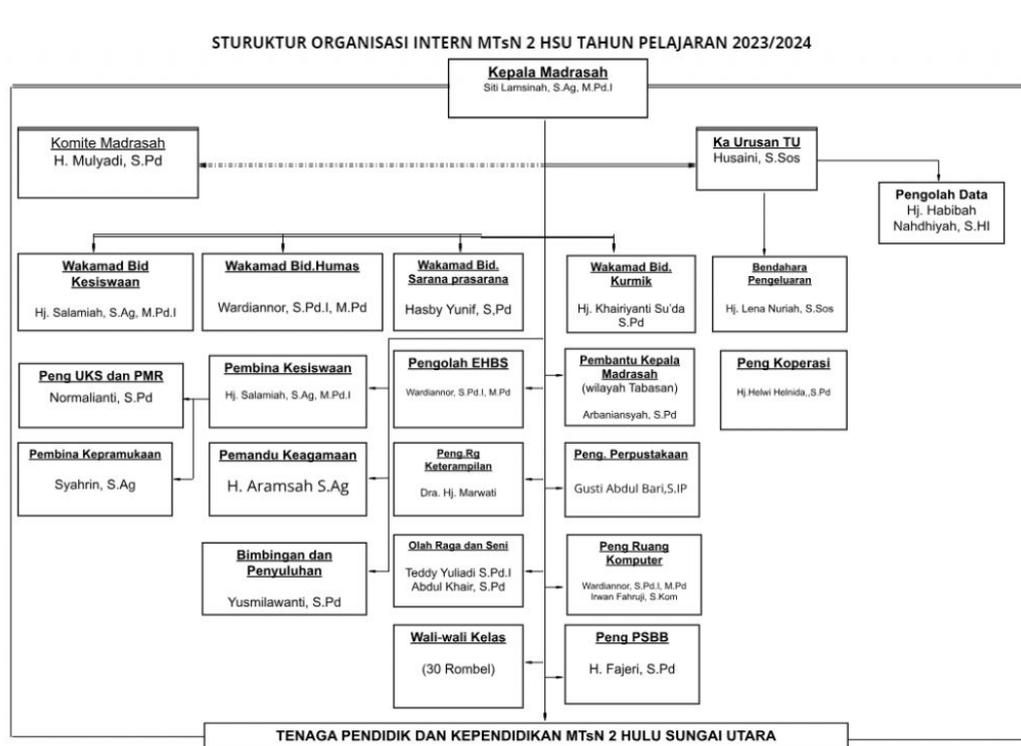
Tabel 4.5 Data Lahan, Bangunan dan Sarana Prasarana

a.	Lahan Madrasah		
1)	Luas Lahan	:	21.900 meter persegi
2)	Luas Bangunan	:	19.580 meter persegi
3)	Luas Halaman	:	-
4)	Luas Lapangan	:	-
b.	Bangunan Madrasah		
1)	Ruang Kelas	:	30
2)	Kantor Kepala Madrasah	:	1
3)	Kantor Guru	:	4

	4)	Perpustakaan	:	2
	5)	Laboratorium	:	1
	6)	Ruang UKS	:	2
	7)	Ruang BK	:	1
	8)	WC/Toilet	:	7
	9)	Gudang	:	1
c.		Status Kepemilikan Lahan	:	Hak Milik
d.		Instalasi		
	1)	Listrik	:	Tersedia
	2)	Air	:	Tersedia
	3)	Telepon	:	Tersedia
	4)	Internet	:	Tersedia

7. Struktur Organisasi Intern MTsN 2 HSU

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Intern MTsN 2 HSU



B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 HSU

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 HSU berjalan sesuai kurikulum yang berlaku. Pembelajaran Fiqih dilaksanakan dengan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan saintifik yang mengutamakan kegiatan siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Guru menerapkan berbagai metode pelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung untuk membangun pemahaman konsep Fiqih siswa.

Dalam hasil observasi, peneliti melihat guru menggunakan buku paket “Semangat Mendalami Fiqih untuk MTs Kelas VII” karya H. Jamhari & H. Tasimin, diterbitkan oleh Penerbit Erlangga Tahun 2023, sebagai acuan utama materi dan evaluasi pembelajaran.

Gambar 4.3 Buku Paket Kelas VII MTsN 2 HSU



Buku ini memuat materi Fiqih secara sistematis, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di MTs, sehingga dapat digunakan sebagai standar penilaian hasil

belajar baik untuk siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar. Metode pembelajaran di MTsN 2 HSU telah berusaha bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, presentasi, hingga praktik langsung, sesuai dengan anjuran dalam buku paket Fiqih Erlangga yang menekankan pentingnya variasi metode untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda. Penggunaan metode yang bervariasi ini diharapkan agar mengembangkan pemahaman konsep, keterampilan praktik ibadah, serta sikap religius siswa.¹

Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, terdapat kendala utama yaitu keterbatasan fasilitas sekolah. Jumlah siswa yang cukup banyak tidak sebanding dengan ketersediaan alat peraga, dan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran, terutama pada saat praktik ibadah atau diskusi kelompok, menjadi kurang optimal. Siswa seringkali harus berbagi alat praktik sehingga waktu belajar menjadi kurang efektif dan perhatian guru terhadap setiap siswa menjadi terbagi.

Keterbatasan fasilitas ini berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa, baik lulusan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar. Siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah umumnya memiliki latar belakang pendidikan agama yang lebih kuat, namun keterbatasan sarana tetap menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan kemampuan praktik dan pemahaman mendalam. Sementara itu, siswa lulusan Sekolah Dasar yang baru pertama kali mendalami Fiqih secara detail juga membutuhkan perhatian lebih agar tidak tertinggal.

¹ Jamhari dan Tasimin, *Semangat Mendalami Fiqih Untuk MTs Kelas VII* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023). 5-7.

Selama observasi berlangsung, peneliti juga mendapati bahwa guru Fiqih yang mengajar di kelas VII adalah beberapa guru yang ditunjuk untuk mengajarkan mapel tersebut, bukan dari guru sertifikasi khusus mapel Fiqih yaitu Bapak Surya Fahmi, S.Pd.I dan Ibu Niswatussalimah, S.Pd.I dikarenakan guru sebelumnya dipindah tugaskan ke institusi lainnya. Namun, tidak ada kendala dalam masalah ini, hanya saja karena kekurangan guru pihak Madrasah masih mencari guru khusus mapel Fiqih. Disisi lain ditemukan, bahwa guru pengampu memang menyiapkan rencana pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilangsungkan, akan tetapi mereka hanya merujuk pada kurikulum merdeka, modul ajar mapel lainnya dan buku paket yang mereka sesuaikan terlebih dahulu, tidak membuat modul ajar khusus untuk mata pelajaran Fiqih.

Selain itu, materi Fiqih yang diajarkan berpedoman pada kurikulum Madrasah yang menekankan pada aspek ibadah, muamalah, dan jinayah. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui ujian harian, tugas individu/kelompok, dan ujian akhir semester.

Dengan demikian, penyajian data pada penelitian ini hanya membandingkan nilai hasil belajar Fiqih yang sudah diakumulasikan pada UAS semester 1 mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik antara dua kelompok siswa.

2. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Lulusan MI dan SD

Data yang peneliti peroleh adalah hasil UAS semester 1 mata pelajaran Fiqih tahun 2024/2025 kelas VII. Data hasil tersebut disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Fiqih siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah

No	Nama	Nilai
1	Afina Ajalia	78
2	Ahmad Daffa Maliki	80
3	Maulana Rezky	79
4	Nida Aulia	82
5	Rizkia Maharani	93
6	Wafa Azizah Nuran	83
7	Aliefia Jasmine	90
8	Annisa Fesela	88
9	Azima	93
10	Elsa Nazwa	81
11	Gina Aufa	88
12	Mily Afriana Rizkha	91
13	Muayyadah	86
14	Mufidah Zahra	82
15	Muhammad Ahdali	83
16	Yoga Saputra	83
17	Ahmad Al Amin	82
18	Asyfa Lidya Maharani	85
19	Gusti Raisya Salsabila	82
20	Khadijah	80
21	Muhamad Noor Aghani	79
22	Muhammad Aulia Ramadhan	91
23	Muhammad Rayyan Fadhillah	85
24	Reysya Destianti	86
25	Muhammad Noor Abdilah	81
26	Nor Hayattun Nisa	84
27	Nadia	80
28	Nadia Putri Indriani	78

No	Nama	Nilai
29	Sabrina Safitri	90
30	Syakhril	78

Sumber: Tata Usaha MTsN 2 HSU

Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Fiqih siswa lulusan Sekolah Dasar

No	Nama	Nilai
1	Muhammad Badali	90
2	Muhammad Hafi	76
3	Muhammad Hafizh Ash Shiddqy	82
4	Muza	80
5	Nabela Hasanah	80
6	Akhmad Rasya	87
7	M. Zailani	80
8	M.Azhar Siraj	77
9	Muhamad Qamarul Hadi	79
10	Muhammad Faiz Dwi Rangga Arianto	82
11	Muhammad Redwan	86
12	Muhammad Shafwan Raihan	84
13	Siti Riskan Nordini	80
14	Aisyah Humaira Susilo Rini	80
15	Mahfuzah Putri	77
16	Mutiya Azizah	85
17	Natasya Adillia	77
18	Reta Adzkiya	80
19	Sri Puspa	93
20	Elma Nadia	91
21	Nelly Maulida	79
22	Raisha Aghisna	90
23	Syafiya Munawarah	80

No	Nama	Nilai
24	Adellia Anggraini	75
25	Emillia Mahmudah	80
26	Khairin Hanifah Himawan	89
27	Muhammad Aditya Bukhary	87
28	Nabila Nur Aisha	83
29	Nabila Nursyifa Ramadhani	91
30	Nazwa Nur Safitri	96

Sumber: Tata Usaha MTsN 2 HSU

Berdasarkan standar penilaian yang diterapkan MTsN 2 HSU sesuai dengan buku laporan hasil belajar siswa disajikan di tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Agama di MTsN 2 HSU

MAPEL	KKM	PREDIKAT			
		D	C	B	A
Al-Qur'an Hadis	75	≤ 75	$75 \leq 79$	$80 \leq 89$	$90 \leq 100$
Fiqih	75	≤ 75	$75 \leq 79$	$80 \leq 89$	$90 \leq 100$
Akidah Akhlak	75	≤ 75	$75 \leq 79$	$80 \leq 89$	$90 \leq 100$
SKI	75	≤ 75	$75 \leq 79$	$80 \leq 89$	$90 \leq 100$

3. Analisis Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih lulusan MI dan SD

a. Uji Normalitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih lulusan MI (X_1)

Langkah perhitungan:

- 1) Mengurutkan data

Tabel 4.9 Urutan Data Hasil Belajar Fiqih Siswa Lulusan MI

NOMOR	NILAI
1	78
2	78
3	78
4	79
5	79
6	80
7	80
8	80
9	81
10	81
11	82
12	82
13	82
14	82
15	83
16	83
17	83
18	84
19	85
20	85
21	86
22	86
23	88
24	88
25	90
26	90
27	91

NOMOR	NILAI
28	91
29	93
30	93

- 2) Menentukan frekuensi masing-masing data
- 3) Menentukan frekuensi komulatif

Tabel 4.10 Frekuensi masing-masing data dan komulatif lulusan MI

NO	X ₁	F ₁	F komulatif
1	78	3	3
2	79	2	5
3	80	3	8
4	81	2	10
5	82	4	14
6	83	3	17
7	84	1	18
8	85	2	20
9	86	2	22
10	88	2	24
11	90	2	26
12	91	2	28
13	93	2	30

- 4) Menentukan nilai Z, $Z = \frac{X_1 - X}{s}$

Terlebih dahulu menentukan X, $X = \frac{\sum X}{n}$, $X = \frac{2521}{30} = 84,03$

$$s = \sqrt{\frac{\sum X_1^2 - X^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{2521 - 84,30^2}{30 - 1}} = \sqrt{\frac{2436,97}{29}} = \sqrt{84,03}$$

$$= 9,16$$

$$Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{s} = \frac{78 - 84,03}{9,16} = \frac{-6,03}{9,16} = -0,66, \text{ lakukan hal yang sama}$$

hingga Z 13

5) Menentukan nilai $f(z)$, dengan menggunakan tabel Z

$$6) \text{ Menentukan } s(z) = \frac{f_{kum}}{n} = \frac{3}{30} = 0,1, \text{ lakukan hal yang sama}$$

hingga $s(z)$ 13

$$7) \text{ Menentukan nilai } L, L = |f(z) - S(z)| = |0,255 - 0,1| = 0,155$$

Lakukan hal yang sama hingga L 13

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar MI

X₁	F₁	F kumulatif	Z	f(z)	S(z)	L
78	3	3	-0,66	0,255	0,1	0,155
79	2	5	-0,55	0,291	0,167	0,125
80	3	8	-0,44	0,33	0,267	0,063
81	2	10	-0,33	0,37	0,333	0,037
82	4	14	-0,22	0,412	0,467	0,055
83	3	17	-0,11	0,455	0,567	0,112
84	1	18	-0	0,499	0,6	0,101
85	2	20	0,11	0,542	0,667	0,125
86	2	22	0,21	0,585	0,733	0,148
88	2	24	0,43	0,668	0,8	0,132
90	2	26	0,65	0,743	0,867	0,124
91	2	28	0,76	0,777	0,933	0,157
93	2	30	0,98	0,836	1	0,164

$$8) \text{ Menentukan } L_{hitung} = \text{Max}|f(z) - S(z)| = 0,164$$

$$9) \text{ Menentukan } L_{tabel} = L_{(a,n)} = L_{(0,01,30)} = 0,187$$

10) Membandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} , $L_{hitung} = 0,164$ dan $L_{tabel} = 0,187$, $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, data menunjukkan hasil belajar siswa lulusan MI berdistribusi normal.

a) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan data berdistribusi normal.

b) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih lulusan SD (X_2)

Langkah perhitungan:

1) Mengurutkan data

Tabel 4.12 Urutan Data Hasil Belajar Siswa Lulusan SD

NOMOR	URUTAN
1	75
2	76
3	77
4	77
5	77
6	79
7	79
8	80
9	80
10	80
11	80
12	80
13	80
14	80
15	80
16	82
17	82
18	83

NOMOR	NILAI
19	84
20	85
21	86
22	87
23	87
24	89
25	90
26	90
27	91
28	91
29	93
30	96

- 2) Menentukan frekuensi masing-masing data,
- 3) Menentukan frekuensi kumulatif

Tabel 4.13 Frekuensi Masing-masing Data dan Kumulatif Lulusan

NO	X ₂	F ₂	F komulatif
1	75	1	1
2	76	1	2
3	77	3	5
4	79	2	7
5	80	8	15
6	82	2	17
7	83	1	18
8	84	1	19
9	85	1	20
10	86	1	21
11	87	2	23
12	89	1	24
13	90	2	26
14	91	2	28
15	93	1	29
16	96	1	30

- 4) Menentukan nilai Z, $Z = \frac{X_1 - X}{s}$ Terlebih dahulu menentukan X,

$$X = \frac{\sum X}{n}, X = \frac{2496}{30} = 83,2$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_1 - X}{n - 1}} = \sqrt{\frac{2496 - 83,2}{30 - 1}} = \sqrt{\frac{2412,8}{29}} = \sqrt{83,2} = 9,12$$

$$Z = \frac{X_1 - X}{S} = \frac{75 - 83,2}{9,12} = \frac{-8,2}{9,12} = -0,9, \text{ lakukan hingga } Z \text{ 16}$$

5) Menentukan nilai $f(z)$, dengan menggunakan tabel Z

6) Menentukan $s(z) = \frac{f_{kum}}{n} = \frac{1}{30} = 0,033$, lakukan hingga $s(z)$ 16

7) Menentukan nilai L, $L = |f(z) - S(z)| = |0,184 - 0,033| =$

0,151, Lakukan hingga L 16

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar Siswa Lulusan SD

X_2	F_2	F kumulatif	Z	f(z)	S (z)	L
75	1	1	-0,9	0,184	0,033	0,151
76	1	2	-0,79	0,215	0,067	0,148
77	3	5	-0,68	0,248	0,167	0,082
79	2	7	-0,46	0,323	0,233	0,089
80	8	15	-0,35	0,363	0,5	0,137
82	2	17	-0,13	0,448	0,567	0,119
83	1	18	-0,02	0,491	0,6	0,109
84	1	19	0,09	0,535	0,633	0,098
85	1	20	0,2	0,578	0,667	0,088
86	1	21	0,31	0,621	0,7	0,079
87	2	23	0,42	0,662	0,767	0,105
89	1	24	0,64	0,738	0,8	0,062
90	2	26	0,75	0,772	0,867	0,095
91	2	28	0,86	0,804	0,933	0,13
93	1	29	1,07	0,859	0,967	0,108
96	1	30	1,4	0,92	1	0,08

8) Menentukan $L_{hitung} = \text{Max}|f(z) - S(z)| = 0,151$

9) Menentukan $L_{tabel} = L_{(a.n)} = L_{(0,01.30)} = 0,187$

10) Membandingkan L_{hitung} dan L_{tabel} , $L_{hitung} = 0,151$ dan $L_{tabel} = 0,187$, $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, data menunjukkan hasil belajar siswa lulusan SD berdistribusi normal.

a) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan data berdistribusi normal.

b) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas lulusan MI dan SD

Sebelum melakukan perhiungan dengan uji t, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian homogenitas varians, karena salah satu aturan dalam analisis data menggunakan uji t adalah data harus bersifat homogen.

Tabel 4.15 Data Perhitungan Uji Homogen Hasil Belajar Fiqih

No	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1	78	90	6084	8100
2	80	76	6400	5776
3	79	82	6241	6724
4	82	80	6724	6400
5	93	80	8649	6400
6	83	87	6889	7569
7	90	80	8100	6400
8	88	77	7744	5929
9	93	79	8649	6241
10	81	82	6561	6724
11	88	86	7744	7396
12	91	84	8281	7056

No	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
13	86	80	7396	6400
14	82	80	6724	6400
15	83	77	6889	5929
16	83	85	6889	7225
17	82	77	6724	5929
18	85	80	7225	6400
19	82	93	6724	8649
20	80	91	6400	8281
21	79	79	6241	6241
22	91	90	8281	8100
23	85	80	7225	6400
24	86	75	7396	5625
25	81	80	6561	6400
26	84	89	7056	7921
27	80	87	6400	7569
28	78	83	6084	6889
29	90	91	8100	8281
30	78	96	6084	9216
Σ	2521	2496	212465	208570

Kemudian mencari varians/standar deviasi dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$SX_1^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{30 \cdot 212465 - 6355441}{30(30-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6373950 - 6355441}{30(29)}} = \sqrt{\frac{18509}{870}} = 21,27$$

$$\begin{aligned}
 SX_2^2 &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{30 \cdot 208570 - 6230016}{30(30-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{6257100 - 6230016}{30(29)}} = \sqrt{\frac{27084}{870}} = 31,13 \\
 F &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{31,13}{21,27} = 1,46
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, nilai f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} pada derajat kebebasan $df_1 = k - 1 = 2 - 1$ dan $df_2 = n - k = 30 - 2 = 28$. Berdasarkan nilai f_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah 4,20. Karena nilai f_{hitung} sebesar 1,46 lebih kecil dari 4,20, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bisa disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data kedua kelompok sampel, maka peneliti melakukan analisis data menggunakan uji t. uji t ini untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima atau ditolak.

Langkah pertama, menentukan hipotesis;

- a. $H_a : \mu X_1 \neq \mu X_2$ Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Fiqih).

- b. $H_0: \mu X_1 = \mu X_2$ Tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Fiqih).

Cara yang kedua, menggali nilai yang diperlukan untuk menghitung t_{hitung} yaitu: X_1 , X_2 , SX_1^2 , SX_2^2 , n_1 , dan n_2 .

Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Belajar Fiqih Siswa Lulusan MI dan SD

No	Hasil Belajar Siswa Lulusan MI (X_1)		Hasil Belajar Siswa Lulusan SD (X_2)	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	AA	78	MB	90
2	ADM	80	MH	76
3	MR	79	MHAS	82
4	NA	82	MZA	80
5	RM	93	NHSH	80
6	WAN	83	AR	87
7	AJ	90	MZI	80
8	AF	88	MASJ	77
9	AZI	93	MQH	79
10	EN	81	MGDRA	82
11	GA	88	MRWN	86
12	MAR	91	MSRN	84
13	MUY	86	SRNI	80
14	MZ	82	AHSR	80
15	MAHL	83	MP	77
16	YS	83	MAZH	85

No	Hasil Belajar Siswa Lulusan MI (X_1)		Hasil Belajar Siswa Lulusan SD (X_2)	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
17	AAA	82	NALI	77
18	ALM	85	RADK	80
19	GRS	82	SPA	93
20	KHD	80	ENLI	91
21	MNA	79	NMDA	79
22	MARM	91	RASA	90
23	MRF	85	SYM	80
24	RD	86	AAG	75
25	MNABD	81	EMHDH	80
26	NHN	84	KHH	89
27	ND	80	MAB	87
28	NPI	78	NNAHA	83
29	SS	90	NNRMDI	91
30	SYH	78	NNSTR	96
ΣX		2521		2496
\bar{X}		84,03		83,2
N		30		30

Selanjutnya rumus uji t, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{Sx_1^2 + Sx_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} = \frac{84,03 - 83,2}{\sqrt{\left(\frac{21,27^2 + 31,13^2}{30 + 30 - 2}\right)\left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}} \\
 &= \frac{0,83}{\sqrt{\left(\frac{452,41 + 969,08}{58}\right)(0,667)}} = \frac{0,83}{\sqrt{\left(\frac{1421,5}{58}\right)(0,667)}} \\
 &= \frac{0,83}{\sqrt{(24,51)(0,667)}} = \frac{0,83}{\sqrt{16,3471327}} = \frac{0,83}{4,043159} \\
 &= 0,206
 \end{aligned}$$

Mengacu perhitungan tersebut, diraih nilai t_{hitung} sebesar 0,206. Agar mengetahui signifikansi nilai t_{hitung} yang didapat, maka perlu dikomparasi dengan nilai t_{tabel} . Selanjutnya mencari t_{tabel} , $t_{tabel} = t(a, n_1 + n_2 - 2) = t(0,05, 30 + 30 - 2) = t(0,05, 58)$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,001$. Karena nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} ($0,206 < 2,001$), menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih tidak memiliki perbedaan signifikan antara siswa lulusan MI dan SD. Jadi, H_0 **diterima** H_a ditolak, kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD pada mata pelajaran Fiqih.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih di MTsN 2 HSU

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih di MTsN 2 HSU sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih, faktor eksternal menjadi salah satu penentu utama keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Lingkungan sekitar MTsN 2

HSU, yang berada di Amuntai, merupakan lingkungan yang sangat agamis dengan tingkat religiusitas masyarakat yang tinggi. Kondisi ini menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, yang secara langsung mendukung pemahaman dan motivasi belajar Fiqih.

Selain lingkungan sekolah dan keluarga, siswa di MTsN 2 HSU juga aktif mengikuti pendidikan di luar sekolah formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), diniyah, dan tahfiz Qur'an. Lembaga-lembaga pendidikan nonformal tersebut memberikan penguatan tambahan dalam pembelajaran agama yang tidak selalu bisa didapatkan secara optimal di sekolah formal. Kegiatan di TPA, diniyah, dan tahfiz tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk disiplin, motivasi, dan sikap religius yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar Fiqih. Dengan demikian, pendidikan di luar sekolah formal ini menjadi bagian integral dari lingkungan belajar siswa yang turut memengaruhi hasil belajar mereka.

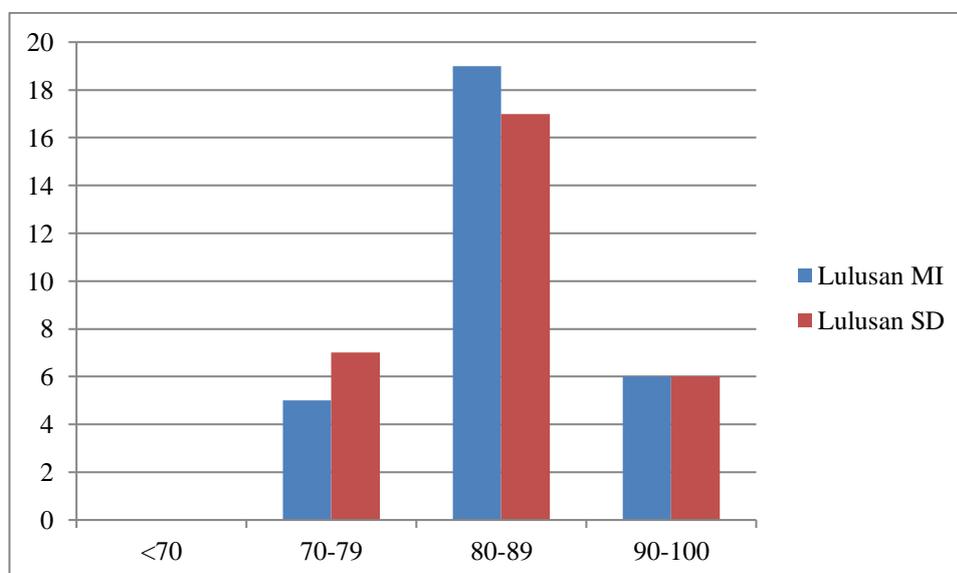
Penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari berbagai unsur pendidikan sangat menentukan pencapaian hasil belajar Fiqih. Di MTsN 2 HSU, sinergi antara lingkungan Madrasah yang religius, lembaga pendidikan nonformal, keluarga, dan masyarakat sekitar yang agamis menjadi faktor eksternal yang kuat dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar Fiqih perlu melibatkan semua aspek lingkungan eksternal tersebut secara terpadu agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih di MTsN 2 HSU adalah faktor eksternal yang saling bersinergi seperti lembaga pendidikan nonformal (TPA, diniyah, Tahfiz Qur'an, dan lain-lain), lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar yang agamis.

C. Pembahasan

Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 2 HSU, yang mana data diperoleh berdasarkan nilai pengetahuan pada rapot semester ganjil. Untuk data nilai rata-rata dari siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 84,03, sementara siswa lulusan Sekolah Dasar sebanyak 83,2. Pada penelitian ini hipotesis yang peneliti sajikan adalah Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 HSU.

Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih



Dari diagram diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar Fiqih siswa di kedua lulusan sama-sama memiliki hasil yang bagus. Dari nilai hasil belajar Fiqih, rata-rata nilai siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah adalah 84,03, sedangkan siswa lulusan Sekolah Dasar memiliki rata-rata 83,2. Data ini menunjukkan bahwa nilai siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah sedikit lebih unggul dibandingkan siswa lulusan Sekolah Dasar. Namun, hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan siswa lulusan Sekolah Dasar.

Dalam perhitungan dan analisis data hasil belajar mata pelajaran Fiqih dalam penelitian ini diperoleh hasil $t_{hitung} = t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ berarti $X_1 84,03$ dan $X_2 83,2 = t_{hitung} 0,206 < t_{tabel} 2,001$ sehingga hipotesis yang penulis ajukan ditolak, maka tidak ada perbedaan hasil belajar Fiqih antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar di MTsN 2 HSU. Melihat latar belakang pendidikan sebelumnya, siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah tentu akan jauh lebih unggul hasil belajarnya pada mata pelajaran Fiqih.

Hipotesis awal peneliti yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Fiqih ternyata ditolak setelah pengujian. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori, memang diasumsikan siswa berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah lebih unggul karena perbedaan struktur kurikulum dan pengalaman belajar. Namun pada kenyataannya, siswa lulusan Sekolah Dasar mampu menyamai hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini memperkuat bahwa terdapat faktor lain yang

mempengaruhi, diketahui siswa mengikuti pendidikan keagamaan di luar sekolah formal, seperti diniyah, TPA, atau pesantren di sekitar tempat tinggal mereka.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Fiqih di MTs tersebut untuk memperkuat temuan penelitian. Guru Fiqih, Surya Fahmi, S.Pd.I, menjelaskan;

*“pada saat pendaftaran masuk ke MTs, kami mempunyai syarat-syarat tes selain tes tertulis, yaitu tes BTA, praktik shalat, dan do’a-do’a harian. Jadi siswa harus menyiapkan untuk masuk ke sini, hasilnya ada yang baik dan juga ada yang cukup. Rata-rata siswa yang mudah memahami pelajaran itu siswa yang mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti TPA, diniyah, tahfiz Qur’an”.*²

Berdasarkan perkataan beliau selain tes tertulis, Madrasah ini juga menggunakan tes BTA, praktek shalat dan bacaan-bacaan lainnya sebagai syarat masuk. Oleh karena itu, baik siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar harus mempersiapkan tes tersebut dengan matang. Biasanya, siswa yang memiliki pemahaman pelajaran agama yang baik itu dikarenakan mereka mengikuti pendidikan Islam di luar Madrasah, seperti pengajian di sekitar rumah, TPA, musholla, atau diajarkan langsung oleh orang tua. Beberapa siswa bahkan menerapkan tahfiz Al-Qur’an dan sistem keagamaan lain yang menjadi modal kuat bagi mereka.

Dalam hal keaktifan di kelas, minat siswa terhadap pelajaran Fiqih sangat berpengaruh. Ada siswa yang sudah pernah belajar materi tersebut di Madrasah Ibtidaiyah sehingga merasa kurang tertarik cenderung mengabaikan, sementara siswa yang belum pernah diajarkan justru lebih antusias dan serius dalam belajar.

² Surya Fahmi, Interview Informan (10 April 2025 pada pukul 10.30 WITA)

Siswa berlatar belakang Sekolah Dasar cenderung lebih aktif karena merasa belum menguasai materi seperti bacaan shalat, sunah-sunah shalat dan praktek shalat. Namun, siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah lebih unggul dalam memahami materi yang diajarkan, sedangkan siswa Sekolah Dasar cenderung lebih lamban untuk memahaminya. Guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti presentasi, kuis, dan hafalan berantai supaya mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru juga tidak mempersulit siswa yang kesulitan memahami dan memberikan waktu tambahan untuk memahami satu per satu materi yang diajarkan.

Dalam hasil wawancara juga peneliti menemukan, apabila ada siswa baik itu lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang kesusahan dalam materi, maka dari pihak guru tentunya sudah memiliki solusi dan difasilitasi oleh sekolah. Seperti yang dikatakan Bapak Surya Fahmi, S.Pd.I;

*“apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau belum lancar, kami menempatkan siswa itu ke kelas tambahan untuk pembelajaran yang maksimal. Kelas tambahan ini dimulai sebelum JP pertama serta memiliki tempatnya masing-masing seperti Gedung A untuk praktek shalat, Gedung B untuk BTA dan seterusnya. Bagi siswa yang belum lancar bisa mengikuti guru yang ditunjuk dan siswa yang lancar bisa mengikuti kegiatan biasanya di musholla untuk membaca surah Yasin, shalat dhuha dan hajat”.*³

Sesuai pernyataan di atas semisal materi shalat dan prakteknya, siswa yang belum terlalu lancar bisa mengikuti kelas tambahan yang disediakan pihak sekolah. Adapun waktunya sebelum JP pertama, akan dimulai dengan tadarus Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti guru yang mengampu dikelas tambahan untuk belajar dengan lebih intens. Disamping itu juga, pihak MTsN 2 HSU mengadakan kegiatan

³ Surya Fahmi, Interview Informan (10 April 2025 pada pukul 10.30 WITA)

mabit yang dirolling setiap minggunya sampai seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut. Di dalam kegiatan ini, siswa diharuskan bermalam di asrama agar mengikuti kegiatan ini secara maksimal. Kegiatan ini mengandung unsur keagamaan agar siswa diharapkan menjadi seorang yang berilmu, bertakwa, dan sopan santun.

Menurut guru, keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sangat bergantung pada pengimplementasian dalam aktivitas sehari-hari, seperti shalat berjamaah di masjid dan mengamalkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sosial. Menghafal bacaan yang telah dipelajari juga lebih efektif jika diamalkan saat shalat. Jika metode ini diterapkan secara konsisten, maka tidak akan memiliki perbedaan hasil belajar antara dua lulusan. Siswa yang sudah hafal dan memahami dengan baik biasanya lebih menikmati pelajaran Fiqih, terutama ketika mereka dapat mempraktekkannya dengan benar. Guru juga memberikan penghargaan berupa nilai bagi siswa yang berhasil menghafal dengan baik. Untuk siswa yang kurang semangat, guru menyarankan mereka untuk berwudhu jika merasa mengantuk.

Kesimpulannya, guru Fiqih dengan penyampaian yang baik dapat membuat siswa termotivasi dan meraih hasil yang baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar setara dalam hasil belajar dan tidak memiliki perbedaan signifikan di antara keduanya serta menemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.